

**PEMAKNAAN LIRIK LAGU “KEONG RACUN”  
(Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Keong Racun” Yang  
Diciptakan Buy Akur)**

**SKRIPSI**



**Di Susun**

**Oleh :**

**HARI BUDHI TRISNANTO**

**0643010269**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2010**

**PEMAKNAAN LIRIK LAGU “KEONG RACUN”  
(Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Keong Racun”  
Yang Diciptakan Buy Akur)**

**Oleh :**

**HARI BUDHI TRISNANTO  
NPM. 0643010269**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal 12 November 2010**

**PEMBIMBING UTAMA**

**TIM PENGUJI :**

**1. Ketua**

**Zainal Abidin Achmad, MSi, MEd  
NPT. 3 7303 99 0173 1**

**Dra. Sumardijjati, MSi  
NIP. 19620323 199309 2001**

**2. Sekretaris**

**DRA. Herlina Suksmawati, M.Si  
NPT. 19641225 199309 2001**

**3. Anggota**

**Zainal Abidin Achmad, MSi, MEd  
NPT. 3 7303 99 0173 1**

**Mengetahui,**

**DEKAN**

**Dra.Ec.Hj.Superwati.M.Si  
NIP. 09550708 198302 2001**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“PEMAKNAAN LIRIK LAGU “KEONG RACUN” (Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Keong Racun” Yang Diciptakan Buy Akur)”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan mengucapkan terima kasih kepada Bapak, **\_Zainal Abidin Achmad, MSi, Med.** selaku Dosen Pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun material. Untuk itu penulis mengucapkan terimah kasih kepada :

1. Ibu dra.Hj.Suparwati,MSi, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito,S.Sos,MSi, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Segenap Dosen-dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang, dorongan, semangat dan nasehat baik moril maupun materiil kepada penulis.
5. Buat kakak ku dan adik aku trimakasih atas dorongan, semangat dan dukungannya kepada penyelesaian penulisan seminar proposal.
6. Sahabat-sahabat terbaikku : Krisna “JO“, Rangga “GRAJI“, Ferdiansyah “OM“, Dimas “DUDLEY“, Kadek “KACONG“, Karisma “CACAK“, dan Restu “LOLO“, terima kasih untuk dukungannya selama ini.

7. Sahabat-sahabat aku “Rino, Hendra, Ariya, Cnyo, Ayik, Anggara” yang selalu mendukung aku dalam penulisan seminar proposal.
8. Motor REVO aku yang selalu mengantarkan aku kemana saja, yang menyelamatkanku dari tujuan yang tertunda.

Penulis menyadari bahwa penulisan seminar proposal ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan banyak saran dan kritik serta masukan-masukan yang berguna demi kesempurnaan proposal ini. Semoga penulisan seminar proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis secara khusus dan bagi pembaca secara umum.

Surabaya,

Agustus 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masal.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Musik.....	9
2.1.2 Lirik Lagu.....	9
2.1.3 Implementasi Ketidak Setaraan Gender.....	11
2.1.4 Faktor-Faktor Penyebab Ketidak Setaraan Gender.....	12
2.1.5 Karakter Psikologis Laki-Laki dan Perempuan.....	15
2.1.6 Perbedaan Gender Melahirkan Ketidakadilan.....	16
2.1.7 Pengertian Seksualitas.....	17
2.1.8 Perilaku Seksualitas.....	21
2.1.9 Perasaan, Emosi dan Cinta.....	25
2.1.10 Semiotika Dalam Komunikasi.....	29

2.1.11 Tanda dan Makna.....	31
2.2 Kerangka Berpikir.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Unit Analisis.....	37
3.3 Corpus.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4.1 Jenis Data.....	40
3.4.2 Sumber Data.....	41
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Metode Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Umum Objek.....	44
4.1.1 Profil Buy Akur.....	44
4.2 Penyajian Dan Pemaknaan Data.....	47
4.2.1 Penyajian Data.....	47
4.2.2 Pemaknaan Lirik Lagu “Keong Racun”.....	49
4.3 Pemaknaan Laki-Laki Dalam Lirik Lagu “Keong Racun”.....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

## ABSTRAKSI

### **HARI BUDHI TRISNANTO, PEMAKNAAN LIRIK LAGU “KEONG RACUN” (Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Lirik Lagu “Keong Racun” Yang Diciptakan Buy Akur).**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna lirik lagu “Keong Racun” yang diciptakan oleh Buy Akur. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pemaknaan terhadap lirik lagu ini menggunakan metode semiotik Saussure yaitu, dengan menghubungkan antara *signifier* dan *signified* atau penandaan dan petanda dengan melihat dari kata-kata dan rangkaian kata yang membentuk kalimat dalam lirik lagu tersebut sehingga dapat diperoleh interpretasi data yang benar-benar berkualitas.

Dan landasan teori yang digunakan dalam ini adalah Musik, Lirik Lagu “Keong Racun” yang diciptakan Buy Akur, Semiotik dalam Ilmu Komunikasi, Teori tanda Ferdinand De Saussure, Signifier dan Signified, Model Semiotik Saussure.

Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa makna lirik lagu “Keong Racun” yang diciptakan Buy Akur itu sendiri adalah manusia tidak akan pernah puas dengan apa yang dimilikinya (laki-laki), laki-laki dalam hal ini dimaknai sebagai orang yang suka berganti-ganti pasangan dan melecehkan perempuan yang dimana perempuan sebagai perempuan yang teraniaya karena kekerasan psikis yang disebabkan oleh perilaku laki-laki. mengakibatkan berbagai macam tindakan ketidakadilan gender seperti adanya pelabelan atau stereotip. Dalam hal ini Kesadaran akan penghapusan ketidakadilan dan kekerasan terhadap perempuan membutuhkan peran serta berbagai pihak. Seperti perlunya menggalakkan aksi penolakan secara tegas dan terang-terangan terhadap segala aksi kekerasan terhadap perempuan dengan membuat undang-undang yang mengatur tentang hak-hak perempuan, dan menjatuhkan sanksi dengan tegas kepada pihak-pihak yang melanggarnya.

Kata kunci : semiotik, lirik lagu diciptakan “keong Racun “

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Musik adalah hasil budaya manusia yang menarik diantara banyak budaya yang lain, dikatakan menarik karena musik memegang peranan yang sangat banyak di berbagai bidang. Seperti jika dilihat dari segi psikologinya, musik kerap menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi dari sisi sosial musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik tersebut diciptakan. Dari segi ekonomi, musik telah berkembang pesat menjadi suatu komoditi yang menguntungkan.

Musik sendiri menurut kamus Lengkap Bahasa Indonesia memiliki makna bunyi-bunyian yang ditata enak dan rapi. Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa musik dapat menciptakan sebuah lagu. Sebuah lagu yang dinyanyikan biasanya terdiri dari tiga komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung. Komponen tersebut antara lain paduan alat musik atau instrument, suara atau vocal dan yang terakhir adalah lirik lagunya. Instrument, dan kekuatan vocal penyanyi adalah sebagai tubuh sedangkan lirik lagu adalah jiwa atau nyawa adalah penggambaran musik itu sendiri.

Para pencipta musik telah membuat hasil karya musiknya dengan lirik lagu yang bisa di terima dan menarik perhatian oleh para penikmat musik agar mendapat hasil peningkatan produk penjualan seni musiknya sehingga



dapat dikenal oleh khalayak, bahkan bisa mendapat penghargaan berupa platinum-nya dari angka penjualan sehingga bisa mengangkat pamor atau popularitas dari sang pencipta karya seni. Lirik lagu adalah sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna pesan didalamnya, sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu untuk memikat perhatian. Sebuah karya cipta dibanding musik juga harus memiliki jiwa keseluruhan dalam sebuah produk musik yang telah tercipta, ada yang menyangkut pembicaraan autoritas mereka melambangkan saling pengertian yang patut diagungkan dan dipatuhi orang dari apa yang diawali mereka.

Isi lirik musik dalam hal ini adalah, adanya tanda – tanda perantara emosi yang dibangkitkan dalam diri pendengar. Langer berpendapat bahwa musik merupakan ekspresi perasaan, bentuk simbolik yang signifikasinya dapat dirasakan, tetapi tidak dapat didefinisikan karena ia hanya bersifat implisit, tetapi secara konvensional tidak tetap. Para ahli ilmu musik yang telah berupaya menemukan berbagai korelasi antara bentuk dan isi musik adalah Meyer dan Cook. Meyer mengembangkan teori kesesuaian antara pola-pola tegangan, penundaan pelepasan dalam irama atau harmoni dan dalam berbagai emosi manusia. Cooke bahkan mencoba menetapkan kosakata musik yang berkaitan dengan fase-fase musik dan rangkaian yang selaras dengan berbagai emosi seperti kegembiraan, kesenangan, kesedihan dan sebagainya (Noth,2006:440).

Melalui lirik lagu sebagaimana bahasa, dapat menjadi media

komunikasi. Sebab lewat lagu, pencipta berusaha menyampaikan apa yang ingin diungkapkannya. Pesan yang disampaikan seorang pencipta lagu tentunya tidak berasal dari luar diri pencipta lagu tersebut, dalam arti bahwa pesan tersebut bersumber pada pola pikirnya serta kerangka acuan dan pengalaman sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Penggunaan bahasa pada kegiatan pembuatan hasil karya lirik lagu pada sebuah karya seni musik berbeda pada pemakaian sehari-hari (natural atau ordinary language) perbedaan itu terlihat dari kalimat-kalimat yang dibuat tersebut karena mengandung makna tersembunyi yang dapat dipersepsikan oleh khalayak sebagai sebuah tanda tanya terhadap maksud dari lirik lagu tersebut. Makna pada kata-kata merupakan suatu jalinan asosiasi, pikiran yang berkaitan serta perasaan yang melengkapi konsep yang diterapkan.

Penciptaan sebuah karya seni musik yang diciptakan seorang pencipta lagu terkadang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya atau hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dari hasil lagu yang tercipta terkadang mempunyai hasil-hasil pemaknaan yang berbeda-beda dari pendengar lagu salah satunya adalah pemaknaan dalam lirik lagu “Keong Racun” yang dimana dalam lagu terdapat pesan “gender dan seksualitas”.

Mungkin kita semua seringkali mendengar banyak orang yang mengucapkan kata Gender dalam kehidupan sehari-hari. Namun tahukah apa arti Gender sebenarnya? Berikut ini kami akan menyampaikan secara

singkat dan sederhana mengenai aspek Gender dan keterkaitannya terhadap perspektif ilmu Seksologi. Gender itu berasal dari bahasa latin “GENUS” yang berarti jenis atau tipe. Gender adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya.

Guna melihat analisis sosial secara lebih tajam, maka pertama kali yang harus dilakukan adalah memahami kata gender dan seks atau jenis kelamin. Gender ditentukan oleh sosial dan budaya setempat sedangkan seks adalah pembagian jenis kelamin yang ditentukan oleh Tuhan. Bentuk hubungan gender dengan seks (jenis kelamin) adalah sebagai hubungan sosial antara laki-laki dengan perempuan yang bersifat saling membantu atau sebaliknya malah merugikan, serta memiliki banyak perbedaan dan ketidaksetaraan. Hubungan gender berbeda dari waktu ke waktu, dan antara masyarakat satu dengan masyarakat lain, akibat perbedaan suku, agama, status sosial maupun nilai tradisi dan norma yang dianut.

Isu gender merupakan isu yang relatif baru bagi masyarakat sehingga seringkali menimbulkan berbagai penafsiran dan tanggapan yang sering kurang tepat tentang gender. Pemahaman tentang gender menjadi sesuatu yang sangat penting artinya bagi semua kalangan, baik dalam pembangunan swasta, masyarakat maupun keluarga. Melalui pemahaman yang benar mengenai gender diharapkan secara bertahap diskriminasi perlu dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang lebih besar dalam berbagai aspek kehidupan seperti misalnya perempuan selalu di lecehkan oleh kaum laki-

laki. Oleh karena itu perempuan dianggap lebih lemah sedangkan laki-laki kuat, padahal lemah atau kuatnya seseorang bukan dilihat dari fisiknya tetapi kemampuan berpikir.

Kedudukan perempuan selalu dianggap berada di bawah kekuasaan laki-laki. Stereotip perempuan sebagai kaum yang lemah dan sebagai korban ketidakadilan merupakan sebuah konstruksi yang ditempa sejak ratusan tahun yang silam. Salah satu jenis stereotip itu adalah yang bersumber dari pandangan gender, misalnya penandaan yang berawal dari asumsi bahwa perempuan bersolek adalah dalam rangka memancing perhatian lawan jenisnya, maka setiap ada kasus kekerasan atau pelecehan seksual selalu dikaitkan dengan stereotip ini.

Stereotip itu sendiri secara umum memiliki pengertian pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu dan celaknya pelabelan atau penandaan tersebut selalu merugikan dan menimbulkan ketidakadilan (Fakih, 2008:17).

Laki-laki selalu mendominasi setiap sisi kehidupan kaum perempuan sebagai pihak yang lemah dalam struktur sosial kemasyarakatan karena masih kuatnya budaya patriarki yang ada dalam masyarakat kita, seperti menjustifikasi dan melegitimasi bahwa laki-laki lebih tinggi kedudukannya dari pada perempuan, karena itu laki-lakilah yang dapat menjadi pemimpin. Pemaksaan secara umum telah menutup jalan baik perempuan untuk mengaktualisasikan kemampuan untuk mengaktualisasikan kemampuan dalam dunia yang memberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri.

Pandangan itu kemudian lebih dikukuhkan lagi melalui agama dan tradisi dengan demikian. Laki-laki diakui dan dikukuhkan untuk menguasai perempuan kemudian hubungan laki-laki dan perempuan yang hirarkis (dianggap) sudah benar. Situasi ini adalah hasil belajar manusia dari budaya patriarkhi. Dalam budaya ini, berbagai ketidakadilan muncul berbagai bidang dan bentuk. Bentuk dari berbagai ketidakadilan ini bisa berupa marginalisasi, stereotip, subordinasi, beban ganda dan kekerasan terhadap perempuan (kekerasan psikis).

Karena itulah dalam penelitian ini menaruh perhatian pada masalah pemaknaan lirik lagu atau lebih tepatnya lagi pada masalah pada penggambaran sosok laki-laki yang memiliki sifat seperti perselingkuhan atau yang dimaksud dengan “keong racun” seperti di gambarkan oleh penciptanya Buy Akur. Buy Akur (49) adalah pencipta lagu yang baru terdengar di blantika industri musik Indonesia bagi pendengar musik, Gang Siti Mariah 6 RT 10 RW 1 Kelurahan Jamika Kecamatan Bojongloa Kaler Bandung tempat tinggal Buy Akur, lagu tersebut terinspirasi dari temannya yang berselingkuh dan lagu ini tercipta 2 tahun lalu, penyanyi pertama lagu ini adalah lissa namun tidak berhasil menarik perhatian para penggemar musik di Indonesia. Lagu berjudul “Keong Racun” mendadak heboh di ranah dunia maya. Lagu bergenre dangdut yang menceritakan soal perselingkuhan ini bahkan sempat menjadi topik hangat di situs mikroblogging twitter. Kehebohan “Keong Racun” itu sendiri berawal saat lagu itu dinyanyikan lipsync oleh dua perempuan cantik yang mengaku

sebagai Jojo dan Shinta. Mereka merekam aksinya dalam bentuk video lantas di-upload ke situs youtube. Ternyata, aksi mereka yang menggelitik dalam video tersebut menyita perhatian pengguna internet. Tak urung, lagu “Keong Racun” pun ikut menjadi perbincangan hangat. Padahal, lagu itu sudah lama beredar di Kota Bandung lewat penyanyi Lissa ([www.okezone.com/teman-selingkuh-inspirasi-buy-akur-ciptakan-keong-racun.htm](http://www.okezone.com/teman-selingkuh-inspirasi-buy-akur-ciptakan-keong-racun.htm)).

Namun lagu ini mengalami kontroversi antara penyanyi pertama “Keong Racun” Lissa dengan pihak Charlie vokalis ST 12 yang memulai profesi barunya sebagai pemilik manajemen artis yang diberi nama Pangeran Cinta. Lagu “Keong Racun” ciptaan Buy Akur telah dikontrak hak ciptanya oleh Charli ST 12 dan Lissa merasa tidak terima karena tidak dilibatkan dalam lagu yang pernah dinyanyikannya tersebut sebab Charli telah menemukan penyanyi yang cocok untuk menyanyikan lagu “Keong Racun” dari versi dangdut ke versi pop yaitu duo group Putripenelope (Putri Lama dan Cinta Penelope).

Lagu ciptaan Buy Akur yang berjudul “Keong Racun”, membuat peneliti tertarik untuk melakukan suatu studi pemaknaan terhadap lirik lagu “Keong Racun” karena beberapa hal, diantaranya adalah karena dalam lirik lagu ciptaan Buy Akur “Keong Racun” menggambarkan penggambaran laki-laki dalam memandang perempuan yang dianggap gampang oleh laki-laki, namun perempuan tersebut dengan jelas-jelas marah dan menolak ajakan laki-laki karena perempuan tersebut merasa direndahkan sebagai

perempuan, dimana perempuan mempunyai hak-hak sebagai mananya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pemaknaan lirik lagu “Keong Racun” yang diciptakan oleh “Buy Akur”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah pemaknaan lirik lagu dalam lagu “Keong Racun” yang diciptakan oleh Buy Akur.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Praktis, yaitu membantu pembaca dalam memahami makna tentang pemaknaan lirik lagu yang ada dalam lagu “Keong Racun” yang diciptakan “Buy Akur”.
2. Kegunaan Teoritis, yaitu sebagai bahan penambah referensi perpustakaan khususnya ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis dengan metode semiotik.